

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berita dalam Bahasa Indonesia merupakan penyajian dan penyampaian ulasan sesuatu untuk diberitahukan secara umum melalui metode dan cara penyebarannya hingga menjadi pengetahuan dan asumsi publik pada suatu peristiwa. Berdasarkan Harris Sumadiri berita adalah metode laporan dengan ulasan tercepat mengenai fakta atau asumsi terbaru yang terjadi di kehidupan manusia secara benar, menarik dan penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media *online* yakni internet (I Pambudi, 2019).

Kemajuan komponen pada siklus kehidupan manusia, teknologi menjadi pengantar kemajuan di era globalisasi sebagai media komunikasi yang dapat diakses secara singkat, mudah, dan komprehensif di berbagai penjuru wilayah. Penyampaian menyeluruh dan berkelanjutan ini didasari kecanggihan teknologi, dan kecekatan para induksi dalam mengolah penyampaian berita yang disajikan. Komunikasi menjadi partikel penting untuk menyelaraskan kehidupan sosial, komunikasi dilandasi pemaparan awal melalui penyampaian peristiwa dari orang satu ke orang yang lain. Teknologi mengaitkan komunikasi pada penyampaian secara menyeluruh baik lisan, maupun tulisan. Media sebagai wadah bentuk penyampaian pada Massa selaku objek dan target penyampaian berita. *McLuhan bersama Quentin Fiore, menyatakan bahwa "media setiap zamannya menjadi esensi masyarakat* (Husnul 2018). Media Massa induksi dari komunikator dan *agen of change* yang mampu memberikan artikulasi dari informasi, segala komponen dalam pemberitaan. Media Massa dapat dibagi menjadi komponen soft file (dokumen dalam bentuk digital) dan hard file (dokumen dalam bentuk tulisan langsung), keduanya masih di multifungsikan sebagai penyampaian berita actual bagi masyarakat.

Tulisan Dokumen digital merupakan data yang dapat diakses secara singkat, fleksibel dalam bentuk tulisan pada *smartphone, pc* atau Laptop, tinjauan ini dapat dilakukan sebagai artikel, jurnal, pemberitaan melalui media Online. Media Online adalah penyampaian secara lengkap berdasarkan peristiwa yang ada melalui jejaring online dengan artikulasi lengkap. Media *online* sebagai rujukan baru mampu mempunyai perbedaan yang cukup signifikan dengan media cetak melainkan perbedaan namun tetap mempunyai tujuan yang sama dalam menyampaikan berita (AT Haryoputro: 2015).

Media online sebagai bentuk pemberitaan memberikan perihail lain mengenai wadah bagi calon penulis untuk menuangkan ide, kreatifitas pada bidangnya disalurkan sebagai artikulasi yang bermanfaat. Jejaring online seperti website, blog, dan media sosial lainnya menjadi media terkemuka yang dipercayai masyarakat sebagai akses pengetahuan. Di Indonesia web berita online ini sudah menduduki media paling banyak ditelusuri sebagai pencapaian dan membentuk induksi sebagai nama atau wadah berita terpercaya. Detik.com salah satunya website terkemuka dengan komponen lengkap, terpercaya, dan menarik. Isu yang diangkat fleksibel dan akurat sesuai dengan *trending* dan kebenaran isu.

Detik.com adalah portal berita online yang berada dibawah manajemen Trans Corp, Chairul Tanjung. Detik.com merupakan salah satu situs berita terpopuler di Indonesia, berbeda dari situs-situs berita berbahasa Indonesia lainnya. Badan survei *Com Score* mengklaim detik.com masuk dalam kategori pada penghargaan *the 10 Biggest Digital Media in Indonesia*. Diliput berdasarkan standar penilaian *audiens* atau pembaca portal berita di media *online* (Firda Susilawati *et al.*,2020). Laman Situs *Website*, detik.com memperhatikan perencanaan startegi dibelakang layar terbitnya berita, strategi menjaga kepercayaan dan meningkatkan actual *audiens* menjadi penimbangan terbitnya berita baik dari berita konvensional atau viral

baik dunia nyata maupun media sosial. Detik.com menentukan apa isi dan kandungan serta pesan moral yang dimuat dan didapat masyarakat sehingga layak untuk diterbitkan.

Selain Detik.com, media yang hadir secara online salah satunya yaitu Kompas.com sebagai salah satu pionir media online di Indonesia ketika pertama kali hadir di Internet pada 14 September 1995 dengan nama Kompas Online.

Tujuannya adalah memberikan layanan kepada para pembaca harian Kompas di tempat-tempat yang sulit dijangkau oleh jaringan distribusi Kompas. Dengan hadirnya Kompas Online, para pembaca harian Kompas terutama di Indonesia bagian timur dan di luar negeri dapat menikmati harian Kompas hari itu juga, tidak perlu menunggu beberapa hari seperti biasanya. Selanjutnya, demi memberikan layanan yang maksimal, di awal tahun 1996 alamat Kompas Online berubah menjadi www.kompas.com. Dengan alamat baru, Kompas Online menjadi semakin populer buat para pembaca setia harian Kompas di luar negeri.

Melihat potensi dunia digital yang besar, Kompas Online kemudian dikembangkan menjadi sebuah unit bisnis tersendiri di bawah bendera PT Kompas Cyber Media (KCM) pada 6 Agustus 1998. Sejak saat itu, Kompas Online lebih dikenal dengan sebutan KCM. Di era ini, para pengunjung KCM tidak lagi hanya mendapatkan replika harian Kompas, tapi juga mendapatkan update perkembangan berita-berita terbaru yang terjadi sepanjang hari.

Pada 29 Mei 2008, portal berita ini me-rebranding dirinya menjadi Kompas.com, merujuk kembali pada brand Kompas yang selama ini dikenal selalu menghadirkan jurnalisme yang memberi makna. Kanal-kanal berita ditambah. Produktivitas sajian berita ditingkatkan demi memberikan sajian informasi yang update dan aktual kepada para pembaca. Rebranding Kompas.com ingin menegaskan bahwa portal berita ini ingin hadir di tengah pembaca sebagai acuan bagi jurnalisme yang baik di tengah derasny aliran informasi yang tak jelas kebenarannya (www.kompas.com).

Kontruksi media guna penyaringan berita dilakukan sebagai focus terhadap konflik atau sorotan yang akan menjadi konsumsi public. Hal ini dikonsepsikan sebagai analisa *framing* yaitu mengolah berita, baik mengurangi atau menutupi privacy kondisi langsung di lapangan kejadian (Puji Suryani, 2019). Penyelarasan kenyataan awak media yang diseleksi dan diolah pada kedua proses ilustrasi dilihat dari ke empat sudut point pemberitaan yaitu mendalami dan menganalisis suatu kasus, mencari titik focus penyebab masalah, keputusan moral dan menyelesaikan peristiwa secara aktual.

Problem pemberitaan yang dibutuhkan banyak saringan sehingga membentuk bingkai berita online yang mempunyai jejak digital adalah kasus kekerasan seksual pada anak SMA. Kekerasan seksual adalah kasus marak terjadi di Indonesia, dengan melatar belakang di berbagai bidang, menjadi sorotan publik mengenai kekerasan seksual dibidang pendidikan. Kekerasan seksual terjadi di Indonesia bukan lagi berdasarkan segi pakaian yang menarik perhatian terjadinya kasus, melainkan moral dan jiwa yang diedukasi pada setiap individu. Detik.com dan Kompas.com mengulas salah satu berita Kekerasan Seksual yang terjadi di SMA Selamat Pagi Indonesia (SPI) di Kota Batu, Malang, Jawa Timur. Indeks pelaku bukan tergolong dari orang orang dengan analisa kedudukan rendah, melainkan seorang pemilik sekolah berinisial JE.

Detik.com memframing problem kekerasan seksual ini sebagai bukti analisa bahwa kasus ini terjadi di Indonesia bukan kesalahan cara berpakaian, dan esistensi wilayah sebagai penyebabnya. Detik.com menyinggung keberadaan sekolah ternama di Malang ini menjadi sekolah dengan kasus kejahatan pada kekerasan seksual terbanyak, dan kejahatan ini ditutup secara rapat oleh pihak sekolah berlangsung dari tahun 2009, kejahatan verbal, kekerasan fisik pada peserta didik sudah dilakukan sejak dahulu dan dibungkus rapi oleh pihak sekolah berlandaskan acuan kenaikan nilai, dan uang pada siswa dengan latar belakang kekurangan segi ekonomi.

SPI sekolah dengan induksi entrepreneur muda, sebagai acuan sekolah berbasis penyediaan fasilitas gratis, dengan akreditasi A menjadikan SPI ini acuan mengenyam pendidikan bagi warga sekitar dan peserta didik dari luar daerah. Kronologi ini dikutip detik.com sudah mendapati kurang lebih 14 siswa yang dipaksa melakukan bersetubuh secara berulang kali yang diakui langsung oleh JE. Lingkup kekerasan yang dilakukan JE bukan sekedar kekerasan seksual, melainkan melakukan kekerasan, penetapan kasus kekerasan seksual ini memakan waktu lama sekitar 67 hari, dengan studi awal mengumpulkan hotline dari beberapa korban yang sudah lulus dari jenjang pendidikan SMA di SPI. Detik.com memframing kasus ini secara tertata, mulai mengedepankan etika moral, dengan tidak membagikan data identitas korban, dan juga tidak koordinasi secara total bagaimana latar belakang kehidupan JE.

Detik.com membenarkan kronologi ini dengan mengkonfirmasi pada pihak pihak terkait, seperti Polda Jatim, Komnas PA (Perlindungan Anak), dan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA).

Sedangkan Kompas.com memframing kasus kekerasan seksual di SMA Selamat Pagi Indonesia dengan mengemas peristiwa berdasarkan kutipan DPR yang meminta agar kasus kekerasan seksual di SMA di Batu diusut Tuntas. Kompas.com memframing kasus ini dengan tidak berpihak kepada korban maupun pelaku sambil menunggu proses hukum.

Kedua media online ini kerap memberitakan kekerasan seksual di SMA SPI pada periode Juni-Agustus 2021 sebanyak 8 pemberitaan yang di muat oleh Detik.com. Sedangkan pada Kompas.com terdapat 6 berita. Isu yang terdapat dalam laman berita Detik.com mengatakan bahwa Julianto Eka (JE) sebagai pemilik SMA Selamat Pagi Indonesia ditetapkan sebagai tersangka kekerasan seksual terhadap anak didik. Namun, pengacara dari tersangka justru memberikan bukti bantahan atas tuduhan tersebut. Sedangkan isu yang terdapat dalam Kompas.com mengatakan bahwa korban yang ada di SMA SPI ini terus bertambah dan sepanjang Juni 2021 lebih dari 50 korban kekerasan seksual baik siswa maupun alumni dari SMA Selamat Pagi Indonesia.

Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki mendefinisikan framing sebagai strategi komunikasi dalam memproses berita. Perangkat kognisi yang digunakan dalam mengkode informasi, menafsirkan peristiwa, dihubungkan dengan rutinitas konvensi pembentukan berita.

Dalam penulisan ini, framing yang digunakan adalah model Zhongdang Pandan Gerald Kosicki. Menurut Pan dan Kosicki, wacana media merupakan proses kesadaran sosial yang melibatkan tiga pemain, yaitu sumber, jurnalis, dan audience dalam memahami budaya dan menyangkut dasar-dasar kehidupan sosial yang telah diatur, sedangkan framing yang digunakan oleh kaum konstruktivis dalam menguji wacana media difokuskan pada konseptualisasi teks media kedalam dimensi yang bersifat empiris dan operasional berupa struktur sintaksis (syntactical structures), struktur naskah (script structures), struktur tematik (thematic structures), dan struktur retorik (rethorik structures).

Analisa dari latar belakang diatas mengenai kekerasan seksual di SMA Selamat Pagi Indonesia dengan tinjauan yang dibagikan secara framing oleh detik.com dan Kompas.com dalam membagikan berita yang meyakinkan bahwa pelaku pelecehan seksual tidak hanya berdasarkan latar belakang namun etika moral yang dibaca tanpa memandang posisi pelaku. Uraian diatas penulis membuat point pada analisis ini dengan judul Framing Pemberitaan Kekerasan Seksual di SMA Selamat Pagi Indonesia pada Media Online dengan menggunakan model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan Latar Belakang diatas, penulis membagikan spesifik masalah yang akan diteliti yaitu mengenai

1. “Bagaimana Media Online Detik.com Melakukan *Framing* Hal Berita Mengenai Kekerasan Seksual Anak SMA Selamat Pagi Indonesia?”
2. Bagaimana Media Online Kompas.com Melakukan *Framing* Hal Berita Mengenai Kekerasan Seksual Anak SMA Selamat Pagi Indonesia?
3. Bagaimana Perbedaan Sudut Pandang Media Online Detik.Com Dan Kompas.Com Melakukan *framing* Hal Berita Mengenai Kekerasan Seksual Anak SMA Selamat Pagi Indonesia?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.1.1. Tujuan Penelitian

Dari penelitian ini tujuan yang ditinjau adalah untuk mengetahui bagaimana media online detik.com dan kompas.com menganalisa struktur berita kekerasan seksual di SMA Selamat Pagi Indonesia (SPI) secara sintaksis, skrip, tematik, dan retorik menurut Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

1.1.2. Manfaat Penelitian

1.1.2.1. Manfaat Akademis

- a. Sebagai tinjauan bagi para mahasiswa berkelanjutan yang akan menggunakan metode penelitian serupa dengan sistem penulisan ini.
- b. Penambahan sistem pengetahuan penulis dalam mengetahui signifikan latar belakang media online dalam penyebaran dan memframing berita sebelum dikonsumsi publik.

1.1.2.2. Manfaat Praktis

- a. Penulisan ini diharapkan memberikan tinjauan atau masukan praktis pada mahasiswa atau determinan pada bidang jurnalistik dan komunikasi, serta menjadi pengetahuan bagi umum pada pemahaman isi berita yang diolah secara teliti dan tertata sehingga terbentuknya media berita online yang dapat diminati oleh kalangan umum
- b. Sebagai pandangan bahwa penilaian kasus tidak didasari latar belakang profesi melainkan etika moral per individu.

1.4 Sistematika Penulisan

Pemaparan pada bab analisa yang akan ditinjau berdasarkan hasil tinjauan penulis dalam penelitian dibagi dalam 5 bab yakni:

BAB I: PENDAHULUAN

Disusun berdasarkan rangkaian, latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

- a. Uraian dari bab ini berdasarkan analisis dan metode terdahulu yang dijadikan referensi pemaparan pada bab selanjutnya
- b. Gambaran umum mengenai Pengertian *Framing*, analisis pengertian Media Berita Online, dan komponen penjelasan kasus.

BAB III: METODE PENELITIAN

Proses dalam pengumpulan data, baik sebagai sumber data, maupun jenis analisis mendapatkan data, metode pengumpulan serta metode analisis mendalam mengenai pengumpulan data.

